

PRESS RELEASE

LPEM FEB UI, AFD, dan Kementerian Keuangan Merilis Laporan Dampak Distribusional Kebijakan Lingkungan di Indonesia

Jakarta, 23 Juli 2025 – Transisi menuju energi berkelanjutan merupakan tantangan multidimensi yang tidak hanya melibatkan aspek teknologi dan lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi mendalam terhadap keadilan sosial. Dengan komitmen Indonesia untuk mencapai net-zero emission pada 2060, distribusi yang adil atas beban dan manfaat kebijakan lingkungan menjadi faktor kritis yang menentukan keberhasilan transisi ini.

Dalam upaya mendukung transisi energi yang lebih adil di Indonesia, Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (LPEM FEB UI), telah menyusun laporan dampak distribusional dari kebijakan lingkungan di Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu), dengan dukungan dari Agence Française de Développement (AFD). Laporan ini mengukur dampak distribusional dari kebijakan lingkungan di Indonesia dengan pendekatan mikrosimulasi berbasis kerangka *Commitment to Equity* (CEQ).

Untuk memfasilitasi diskusi terbuka mengenai hasil mikrosimulasi kebijakan lingkungan di Indonesia, LPEM FEB UI mengadakan acara diseminasi Laporan Dampak Distribusional Kebijakan Lingkungan di Hotel Borobudur Jakarta pada tanggal 23 Juli 2025. Acara ini merupakan penutup rangkaian kegiatan kajian *Data Analytics for a Just Transition: Distributional Impact of Environmental Policies in Indonesia*. Sehari sebelumnya (Selasa, 22 Juli 2025), LPEM FEB UI juga telah menyelenggarakan lokakarya tentang metode mikrosimulasi untuk kebijakan. Lokakarya tersebut dihadiri oleh sejumlah staf Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, mahasiswa program doctoral ilmu ekonomi Universitas Indonesia, dan peneliti dari LPEM FEB UI. Penyelenggaraan lokakarya tersebut bertujuan untuk membagi pengetahuan dan keterampilan mengenai metode mikrosimulasi untuk menganalisis dampak distribusional dari kebijakan energi di Indonesia.

Agenda diseminasi bertujuan untuk memperkenalkan temuan kunci dari laporan kepada para pemangku kepentingan, ahli, kementerian, donor, masyarakat sipil, dan lembaga penelitian. Pada acara ini, tim LPEM FEB UI memaparkan temuan dari hasil mikrosimulasi, diikuti oleh komentar dan rekomendasi dari para ahli. Tujuannya adalah untuk mendorong diskusi terbuka tentang potensi dampak penerapan kebijakan lingkungan di Indonesia terhadap berbagai segmen masyarakat.

Sesi paparan berfokus pada penjelasan konteks kebijakan lingkungan di Indonesia dan hasil mikrosimulasi dampak distribusional kebijakan tersebut. Konteks kebijakan lingkungan di Indonesia dipaparkan oleh Rus'an Nasrudin, Ph.D (LPEM FEB UI)

sedangkan hasil mikrosimulasi dipaparkan oleh Prof. Cathal O'Donoghue (University of Galway). Sesi ini membahas bagaimana kebijakan lingkungan dapat memberikan dampak yang berbeda bagi tiap kelompok pendapatan di Indonesia. Laporan merekomendasikan agar Indonesia memulai kebijakan pajak karbon berbasis bahan bakar terlebih dahulu, bukan langsung berbasis emisi CO₂, untuk memastikan transisi energi yang adil dan menghindari beban berlebih pada rumah tangga rentan energi, terutama di wilayah timur. Pendapatan dari pajak ini sebaiknya dialokasikan kembali untuk meningkatkan akses energi di wilayah tertinggal guna mengurangi kesenjangan regional.

Paparan hasil kajian kemudian diikuti dengan sesi diskusi panel yang dipandu oleh Alin Halimatussadiyah (LPEM FEB UI) dan menghadirkan tiga penanggung dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Hendro Gunawan), Kementerian Keuangan (Irwan Dharmawan), dan Pertamina Energy Institute (Adhitya Nugraha). Hendro Gunawan memberikan tanggapan dengan menekankan pada kompleksitas dari isu nilai karbon yang mana tidak ada kebijakan yang bersifat *one size fits all*. Selain itu, kebijakan energi sebaiknya tidak hanya fokus pada harga energi, tetapi juga nilai pengeluaran energi bagi rumah tangga. Dengan demikian, perubahan perilaku konsumsi rumah tangga juga dapat berkontribusi bagi upaya pengurangan emisi.

Diskusi dilanjutkan oleh Irwan Dharmawan yang memberikan tanggapan dari perspektif pengambil kebijakan bidang keuangan dengan menggarisbawahi pentingnya strategi implementasi pajak karbon secara bertahap dengan memperhatikan variasi kesiapan energi antarwilayah. Beliau juga menyoroti potensi dampak pajak karbon terhadap beban biaya dan daya saing UMKM sebagai sektor padat karya dan rentan terhadap perubahan harga energi.

Panelis terakhir, Adhitya Nugraha, berfokus pada pentingnya ketahanan dan keterjangkauan energi sebagai prioritas utama kebijakan energi di Indonesia. Agar transisi energi tidak hanya berhasil namun juga adil (*fair*) dan berkeadilan (*just*), pemerintah perlu memperkuat ketahanan energi untuk memastikan bahwa pengurangan emisi tidak mengorbankan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia.

Laporan selengkapnya dapat diunduh melalui bit.ly/jetindo25.

Ketahui lebih lanjut:
[LPEM FEB UI & AFD](#)

EVENT DOCUMENTATION

